

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Skenario dua yaitu pencahayaan pada jam 10.30 pada bulan Desember merupakan suasana ruang yang dinilai paling sakral dari ketiga skenario. Hal ini disebabkan karena pola cahaya matahari yang masuk dari *skylight* jatuh tepat pada altar dan membuat sebuah “jalan” yang mengkoneksikan area *entrance*, area jemaat bagian tengah dan altar. Pencahayaan pada skenario ini dinilai mendukung kesakralan walaupun responden masih merasa silau dan terang.

Pencahayaan pada skenario satu yaitu jam 7.00 pada bulan Desember dinilai belum meningkatkan kesakralan ruang. Cahaya matahari yang masuk tidak membuat jalan dan tidak fokus ke altar karena pola sinar jatuh disamping area *Sanctuary*. Cahaya ini juga menimbulkan silau yang terpantul dari dinding ruang ibadah.

Pencahayaan pada skenario tiga yaitu jam 9.30 pada bulan Desember merupakan skenario yang paling buruk dalam meningkatkan kesakralan ruang. Cahaya matahari pada *skylight* masuk tepat mengenai jemaat sehingga dapat menyebabkan silau dan panas. Cahaya tidak tepat menerangi altar sehingga fokus pada altar berkurang.

Terdapat hubungan yang kuat antar gangguan visual dengan persepsi kesakralan ruang ibadah Gereja Santo Laurentius. Semakin kuat gangguan visual yang dirasakan jemaat maka semakin turun suasana kesakralan ruang. Bangunan telah mencoba merancang bukaan cahaya yang menerangi ruang dengan sakral. Dalam waktu tertentu pencahayaan membuat sebuah “jalan” yang meningkatkan kesakralan ruang.

Hasil peningkatan pencahayaan pada ruang ibadah dapat membuat pencahayaan alami lebih fokus pada altar dan mengurangi besar pola sinar matahari yang masuk ke arah jemaat. Namun pada peningkatan desain besaran pencahayaan area altar belum sesuai standar. Pada peningkatan yang memperkecil lebar *skylight*, pencahayaan telah fokus ke altar dan tetap mempertahankan pencahayaan “Luminus Pathway” namun pola cahaya yang masuk dari *skylight* masih mengganggu umat. Pada peningkatan menggunakan *clerestory* cahaya matahari telah sepenuhnya fokus pada altar namun pencahayaan pada ruang ibadah tidak lagi menunjukkan sebuah “luminous pathway” pada altar. Pola cahaya ini memiliki faktor positif pada waktu tertentu namun pada sebagian besar waktu ibadah cahaya ini menimbulkan gangguan fokus. *Lightwell* pada altar sangat berperan untuk

memasukkan cahaya tambahan ke bagian altar. area salib menjadi lebih terang karena cahaya dari *lightwell* ini.

5.2. Saran

Penelitian mengambil data persepsi pengguna ruang melalui kuesioner daring dengan visualisasi ruang berupa tampilan gambar render tiga dimensi. Meskipun dalam penelitian tidak ditemukan perbedaan persepsi antara responden yang pernah mengunjungi maupun belum pernah mengunjungi gereja, namun pengamatan langsung di ruang ibadah dapat menghasilkan persepsi yang lebih akurat. Pada pertanyaan kuesioner dapat ditambahkan penjelasan tentang istilah arsitektur sehingga pertanyaan dapat lebih dimengerti oleh masyarakat awam. Modifikasi bukaan atas dapat diperluas dengan mencoba jenis bukaan atas lainnya. Penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan pengamatan langsung ke bangunan dan melakukan kuesioner langsung dengan jemaat gereja. Penelitian dapat diperluas dengan membahas variabel gangguan kenyamanan visual lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Boubekry, Mohamed. (2008). *Daylighting architecture and health*. Great Britain: Elsevier Ltd.
- Boyce, Peter. (2014). *Human Factor In Architecture*. USA. Taylor & Francis Group
- Dewi, Mira. 2019. *Pencahayaan Alami dalam Bangunan*. Indonesia: Unpar Press
- Hoffman, Douglas. (2010). *Seeking the Sacred in Contemporary Religious Architecture*. China: Everbest Printing
- Livingston, Jason. (2014). *Designing With Light*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Phillips, Derek. (2004). *Daylighting Natural Light in Architecture*. London: Keyword Typesetting Services
- Burattini, Chiara dkk. (2022). *natural lighting in sacred architecture*. 2-5
- Doni, Yosef. (2012). *konsep sacred space dalam arsitektur gereja Katolik*. 2-20
- Intan, Jessica. (2019). *Pengaruh Pembukaan Daylighting Simbolik Terhadap Kenyamanan dan Persepsi Jemaat di Gereja*. 2-3
- Lau, benson & Kaimakliotis, Dimitris. (2011). *The poetics of contemplative light in the Church of Notre-Dame-du-Haut designed by Le Corbusier*. 2-5
- Trisno, Rudy & Lianto, Fermanto. (2018). *the meaning of natural lighting on altar case study: cathedral church and church of the light*. 2-5
- Shafik, Nelly. (2013). *Perceptual. Dimension of Interior Daylight in Sacred Architecture: Analytical Study of the Lighting Programs in Five Sacred Buildings of Different Styles*. 9
- Luhulima, Aldyfra dkk. (2022). *The role of artificial lighting techniques in forming sacred expressions at the sanctuary of the St. Laurentius Catholic Church Bandung, Indonesia*. 120-122

